

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan (*knowledge*)

A.1. Defenisi pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Pakpahan, 2021).

A.2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau ranah kognitif adalah domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan :

- a. Tahu (*know*), Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.
- b. Memahami (*comprehension*), Memahami diartikan sebagian suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
- c. Aplikasi (*application*), Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).
- d. Analisis (*analysis*), Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen –

komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

- e. Sintesis (synthesis), Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian – bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi – formulasi yang ada.
- f. Evaluasi (evaluation), Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian- penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

A.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Rini & Fadlilah, 2021) ada tujuh faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

a. Faktor Internal

1. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.

2. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengeyahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan, yaitu perubahan ukuran,

perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru.

4. Minat

Sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih dalam.

b. Faktor eksternal

1. Kebudayaan

Kebudayaan lingkungan sekitar, apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitar-nya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan

2. Informasi

Kemudahan memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

B. Penyuluhan Kesehatan

B.1. Definisi Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan merupakan usaha menyebarluaskan hal-hal yang baru agar masyarakat tertarik, berminat bahkan bersedia untuk melakukannya. Pengetahuan juga merupakan suatu kegiatan mendidik kepada masyarakat, memberikan pengetahuan, informasi-informasi, dan kemampuan-kemampuan baru agar dapat membentuk sikap dan berperilaku yang seharusnya (Ginting et al., 2022).

Penyuluhan Kesehatan tidak hanya untuk membentuk perilaku yang baru, tetapi juga memelihara perilaku sehat yang telah ada dari individu, kelompok dan masyarakat dalam perilaku sehat untuk derajat Kesehatan yang optimal (Nurmala et al., 2018).

B.2. Tujuan Penyuluhan Kesehatan

Umumnya kegiatan penyuluhan menurut (Ginting et al., 2022) yaitu bertujuan untuk mengubah kehidupan seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya, menuju tingkat yang lebih baik lagi. Agar mencapai sasaran, maka berikut tujuan komunikasi penyuluhan yakni:

1. Bermakna (Meaningful)
Apakah tujuan tersebut dapat menunjang tujuan kegiatan yang lebih luas?
2. Realistik
Apakah tujuan yang dimaksud merupakan sesuatu yang memang benar-benar mungkin dicapai?
3. Jelas
Sehingga seseorang dapat mengerti dengan mudah mengenai apa tujuan yang hendak dicapai.
4. Dapat diukur (Measurable)
Dapat diukur apakah tujuan tersebut tercapai atau tidak?

B.3. Metode Penyuluhan Kesehatan

Metode dalam penyuluhan ditentukan berdasarkan pemikiran yang matang, sehingga metode tersebut mampu mempermudah mencapai tujuan penyuluhan. Metode yang digunakan tergantung pula dari tujuan yang ingin dicapai, misalnya apabila ingin meningkatkan pengetahuan maka dapat disampaikan melalui tulisan (Adventus et al., 2019).

Berikut metode yang digunakan dalam melakukan penyuluhan :

1. Metode ceramah
Ceramah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang Kesehatan.
2. Seminar Metode ini hanya cocok untuk sasaran kelompok besar dengan pendidikan menengah ke atas. Seminar adalah suatu penyajian (presentasi) dari satu ahli atau beberapa ahli tentang suatu

topik yang dianggap hangat di masyarakat. Pendidikan kesehatan menggunakan metode seminar akan berlangsung secara satu arah.

3. Metode diskusi kelompok

Diskusi kelompok adalah pembicaraan yang direncanakan dan telah dipersiapkan tentang suatu topik pembicaraan antara sasaran dengan pemimpin diskusi yang telah ditunjuk.

4. Metode curah pendapat

5. Bola salju (snow balling)

6. Kelompok – kelompok kecil (Buzz group)

7. Bermain Peran (Role-Play)

8. Demonstrasi Demonstrasi

9. Permainan (Games)

10. Permainan simulasi (Simulation game)

B.4. Media Penyuluhan Kesehatan

a. Pengertian media

Media merupakan sarana untuk menyampaikan pesan kepada sasaran sehingga mudah dimengerti oleh sasaran/pihak yang dituju. Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronik dan media luar ruang, sehingga sasaran dapat meningkat pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatannya (Adventus et al., 2019).

1. Manfaat media

Menurut (Fitriani , 2011), manfaat media antara lain adalah :

- 1) Menimbulkan minat sasaran pendidikan
- 2) Mencapai sasaran yang lebih banyak
- 3) Membantu dalam mengatasi banyak hambatan dalam pemahaman
- 4) Menstimulasi sasaran pendidikan untuk meneruskan pesan

pesan yang diterima kepada orang lain.

- 5) Mempermudah penyampaian bahan atau informasi Kesehatan.
- 6) Mempermudah penerimaan informasi oleh sasaran/masyarakat.
Seperti diuraikan sebelumnya bahwa pengetahuan yang ada pada seseorang diterima melalui indra. Menurut para ahli indra yang banyak menyalurkan pengetahuan kedalam otak adalah indra mata.
- 7) Mendorong keinginan orang untuk mengetahui, kemudian lebih mendalami, dan mendalami, dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik. Orang yang melihat sesuatu yang memang diperlukan tentu akan menarik perhatiannya, dan apa yang dilihatnya dengan penuh perhatian akan memberikan pengertian baru baginya, yang merupakan pendorong untuk melakukan sesuatu yang baru.
- 8) Membantu menegaskan pengertian yang diperoleh. Di dalam menerima sesuatu yang baru, manusia mempunyai kecenderungan untuk melupakan atau lupa terhadap pengertian yang telah di terima.

b. Macam-macam media

Macam-macam media menurut (Pakpahan, 2021) yaitu :

- 1) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
- 2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara, seperti film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.
- 3) Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik.

4) Media atau alat bantu berdasarkan pembuatannya

- a. Alat bantu elektronik yang rumit, contohnya: film, film slide, transparansi. Jenis media ini memerlukan alat proyeksi khusus seperti film projector, slide projector, overhead projector (OHP).
- b. Alat bantu sederhana, contohnya: leaflet, model buku bergambar, benda-benda nyata, papan tulis, film cart, poster, boneka, phantom, spanduk. Ciri-ciri alat bantu sederhana adalah mudah dibuat, mudah memperoleh bahan-bahan, ditulis atau digambar dengan sederhana, memenuhi kebutuhan pengajar, mudah dimengerti serta tidak menimbulkan salah persepsi.

C. Media leaflet

C.1. Pengertian media leaflet

Leaflet adalah selebaran kertas yang dilipat, berisi tulisan cetaak dan beberapa gambar tertentu tentang suatu topik khusus untuk sasaran dan tujuan tertentu. Ukuran umumnya 20 x 30 cm, dengan jumlah tulisan umumnya sebanyak 200-400 kata, secara umum berisi garis-garis besar penyuluhan dan isinya harus mudah ditangkap dengan sekali baca. Leaflet diberikan setelah dilakukan pembelajaran atau penyuluhan selesai dilaksanakan atau dapat pula diberikan sewaktu penyuluhan berlangsung untuk memperkuat ide (Maramis et al., 2019).



Gambar 2. 1 Media Leaflet

C.2. Kelebihan media leaflet

Menurut (Adventus et al., 2019) kelebihan dari penggunaan media leaflet antara lain:

- Kelebihan dari leaflet adalah sederhana dan sangat murah, klien dapat menyesuaikan dan belajar mandiri, pengguna dapat melihat isinya pada saat santai, informasi dapat dibagikan dengan keluarga dan teman.
- Mampu menyajikan pesan dan informasi yang cukup banyak
- Pesan atau informasi dapat dipelajari oleh siswa atau sasaran sesuai dengan kebutuhan, minat
- Dapat dipelajari kapanpun dan bisa dibawa kemanapun karena bentuknya yang simple
- Perbaikan leaflet dapat dilakukan dengan mudah dan cepat.

D. Kesehatan Gigi

Kesehatan gigi dan mulut adalah kekuasaan untuk berbicara, tersenyum, mencium, merasakan, mengunyah, menelan dan mengekspresikan wajah dengan percaya diri tanpa rasa sakit, ketidaknyamanan, dan penyakit, kompleks kraniofasial (kepala, wajah, dan rongga mulut). Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan mulut pasien yang berkisar dari Kesehatan optimal sampai penyakit. Kondisi

tersebut berubah dari waktu ke waktu yang dapat pengembangan kondisi fisik, psikologis, spiritual dan faktor pengembangan (Adiba et al, 2018).

D.1. Cara memelihara kesehatan gigi

Beberapa cara memelihara kesehatan gigi menurut (Erwana, 2013) yaitu:

- a. Membersihkan gigi secara teratur
Gigi dibersihkan supaya tidak ada plak yang terbentuk dan menjadi tempat berkembangnya bakteri pembentuk lubang gigi.
- b. Bersihkan mulut secara menyeluruh
Menyikat gigi sebenarnya hanya membersihkan 25% dari keseluruhan bagian gigi dan mulut. Gunakan bantuan benar gigi (dental floss), pembersih lidah, dan obat kumur sebagai alat bantu pembersih gigi dan mulut selain menyikat gigi.
- c. Kurangi makanan manis
Makanan yang manis dapat menjadi salah satu faktor pembentukan lubang gigi.
- d. Rutin kontrol ke dokter gigi
Berhubungan dengan waktu, rutin memeriksakan gigi kedokter gigi secara teratur maka waktu pembentukan bakteri berkurang.

E. Karies Gigi

E.1. Pengertian karies gigi

Karies gigi merupakan suatu penyakit pada jaringan keras gigi (email, dentin, dan sementum), yang disebabkan oleh aktivitas suatu jasad renik dalam karbohidrat yang dapat diragikan. Dapat ditandai dengan demineralisasi jaringan keras gigi yang diikuti oleh kerusakan bahan organik, sehingga mengakibatkan terjadinya invasi bakteri dan kematian pulpa serta infeksi ke jaringan ke jaringan sekitar akar gigi dan menyebabkan nyeri (Listrianah et al, 2019).

E.2. Faktor-Faktor Terjadinya Karies

Ada beberapa faktor - faktor terjadinya karies menurut (Marlindayanti et al, 2022) diantaranya :

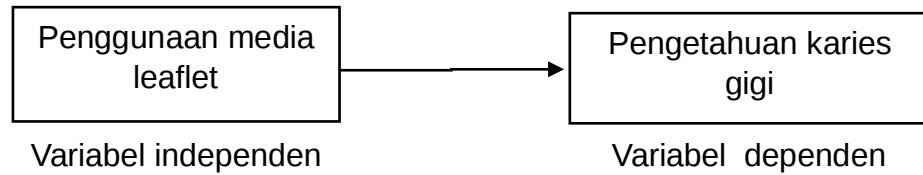
1. Faktor intra oral
 - a. Host
 - b. Plak (mikroorganisme)
 - c. Diet karbohidrat
 - d. Saliva
2. Faktor ekstra oral
 - a. Umur
 - b. Jenis kelamin
 - c. Keadaan fisik
 - d. Penyakit sistemik (diabetes, autoimun, terapi radiasi)

E.3 Cara pencegahan karies

Menurut Listrianah et al, (2019) pencegahan karies gigi bertujuan untuk mempertinggi taraf hidup dan memperpanjang kegunaan gigi didalam mulut melalui cara sebagai berikut :

- a. Mempertinggi resistensi gigi dalam jumlah deklasifikasi, cara lain:
 - 1) Menambahkan fluor dalam jumlah yang sesuai di dalam air minum terutama sebelum gigi erupsi.
 - 2) Aplikasi fluor topical, pasta gigi yang mengandung fluor atau berkumur dengan larutan fluor.
- b. Menghalangi pembentukan dan menghilangkan dengan segera faktor penyerang di sekitar gigi.
- c. Memperbanyak makanan yang menyehatkan gigi. Jenis makanan yang membantu membersihkan gigi, seperti buah-buahan dan sayur-sayuran.
- d. Melakukan kontrol ke tenaga kesehatan gigi minimal 6 bulan sekali.

F. Kerangka Konsep



G. Definisi Operasional

1. Leaflet adalah sebuah alat dalam menyampaikan informasi berupa pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasinya dapat berbentuk kalimat sederhana yang memudahkan seseorang dapat memahami informasi dan didalam leaflet juga terdapat gambar-gambar berwarna sehingga seseorang semakin tertarik untuk membaca.
2. Karies gigi adalah kondisi dimana terjadi kerusakan gigi yang diakibat terkikisnya enamel. Kondisi ini juga disebabkan karena penumpukan bakteri didalam mulut. Karies gigi ini dapat terjadi karena faktor umur, plak, host, dan saliva. Karies gigi dapat dicegah dengan rajin menyikat gigi 2x sehari menggunakan pasta yang mengandung fluor, menghindari mengkonsumsi makanan yang manis dan lengket, rutin mengontrol gigi kedokter gigi.